

Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester III

Murtini
murtini@jagakarsa.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar kemampuan berbicara mahasiswa semester III". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah populasi 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui kuesioner dan observasi. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah diolah atau sudah tersedia melalui studi pustaka. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan serangkaian pengujian statistik. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap mahasiswa semester III menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, setiap terjadi perubahan satuan metode tanya jawab akan meningkatkan hasil belajar. Hasil regresi menunjukkan bahwa sebesar 43,2% dapat dijelaskan sementara sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: metode Tanya jawab, kemampuan berbicara, mahasiswa, PBSI

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Nasional yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tanggung jawab bersama antara pengajar, orang tua dan pemerintah. Untuk mewujudkan semua itu dosen memegang peran penting dalam meningkatkan kemajuan belajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar, dosen merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya dosen yang secara langsung memfasilitasi proses pembelajaran. Seorang dosen harus mampu memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif agar tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. metode pembelajaran yang di perlukan adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa, mendorong mahasiswa menjadi aktif. Sehingga mereka bersifat aktif dalam memahami

materi yang di ajarkan. Salah satu metode yang tepat adalah metode tanya jawab. Metode Tanya Jawab dapat membuat terjadinya interaksi dosen dan mahasiswa yang aktif, sehingga membuat pelajaran lebih menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta perhatian mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Melalui metode Tanya jawab, dosen dapat bertanya kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran, dan mahasiswa pun dapat mengajukan pertanyaan kepada dosen, sehingga dosen dapat mengetahui kesulitan serta permasalahan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal lainnyayang teramat penting adalah bahwa metode Tanya jawab dapat mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa hasil capaian

belajar mahasiswa semester III yang seluruhnya berjumlah 20 orang masih ada yang belum mencapai kriteria nilai minimal yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran mahasiswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen. Keaktifan mahasiswa dapat dikatakan masih kurang dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mahasiswa hanya dijadikan sebagai sarana mendengarkan penjelasan dari dosen. Apabila diberi pertanyaan mahasiswa diam tanpa respon, keadaan seperti ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah karena nilai mahasiswa tidak melebihi nilai nominal yang telah ditetapkan. Dengan rendahnya hasil belajar mahasiswa, dosen harus menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki cara mengimplementasikan kemampuannya dalam penggunaan metode pada saat pembelajaran berlangsung yang dalam hal ini metode tanya jawab. Metode Tanya Jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:32) yang menyatakan bahwa metode Tanya Jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana (2009:32) mengungkapkan bahwa dalam penerapan metode Tanya Jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dan mahasiswa, dosen ke mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh dosen akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Kemampuan

Berbicara Mahasiswa Semester III"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan siswa dalam berbicara dan untuk mengetahui metode Tanya Jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

TINJAUAN TEORETIK

Pengertian Berbicara

Nurgiyanto menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak. Seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi setelah mereka menyimak bunyi-bunyi bahasa tersebut. Brown menjelaskan bahwa berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Lee menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi, hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Hal ini berarti berbicara dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya dan harus mengetahui prinsi-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu untuk (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak,

mendesak dan meyakinkan (*to persuade*). Menurut Tarigan tujuan berbicara meliputi lima hal: menghibur, menginformasikan, dan menstimulus, meyakinkan, dan menggerakkan.

Jenis-jenis Berbicara

Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme berbicara dan mendengar, latihan dasar tentang ujaran dan suara, bunyi-bunyi bahasa, dan patologi berbicara. Pengetahuan tentang ilmu atau teori berbicara sangat menunjang kemahiran serta keberhasilan seni dan praktik berbicara. Untuk itulah diperlukan pendidikan berbicara yang mencakup tiga kategori: (1) hal-hal yang berkaitan dengan hakikat atau sifat-sifat dasar ujaran, (2) hal-hal yang berhubungan dengan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, dan (3) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

Penekanan berbicara sebagai seni atau berbicara fungsional berarti membahas berbagai model praktik berbicara. Dalam hal ini, berbicara secara garis besar dapat dibagi dua: (1) berbicara di depan umum (*Public Speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, (2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat. Jenis keterampilan berbicara ada tiga macam: (1) berbicara persuasif adalah mendorong, meyakinkan, dan bertindak, (2) berbicara instruktif adalah untuk memberitahukan, (3) berbicara rekreatif bertujuan untuk memberitahukan dan menyenangkan. Jenis-jenis berbicara menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif, menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapatkan ilham atau inspirasi.

Pengertian Tanya Jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkup sekolah dibutuhkan berbagai variasi teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru agar proses belajar yang tercipta di kelas menjadi lebih dinamis dan bernuansa interaktif. Selain itu, variasi teknik digunakan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dalam fase remaja. Tugas perkembangan tersebut menjadi landasan terciptanya metode tanya jawab atau diskusi yang mengutamakan kerja sama dari para peserta didik sehingga tercipta nuansa kelas yang dinamis, interaktif, dan dapat menjadi faktor stimulan agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir yang kritis. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah tanya jawab.

Tanya jawab atau diskusi digunakan pendidik dalam upaya menumbuhkembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antara peserta didik dalam bentuk kelompok. Jumatan (2014; 131) bahwa tanya jawab atau diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Metode tanya jawab atau diskusi dalam pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengumpulkan, memberi kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Manfaat Tanya Jawab Kelas dan Kelompok Kecil

Ada lima manfaat tanya jawab kelas: (1) merangsang siswa agar lebih bersedia menggali, memahami dan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan, (2)

melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat di muka umum secara sistematis, menentukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, bertindak konsisten dan konsekuen dengan hal-hal yang telah diputuskan, serta dapat mengembangkan hal-hal yang telah diperoleh sekarang ke arah yang lebih sempurna, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mempelajari hubungan antar manusia dan mengembangkan diri kearah wawasan pribadi secara mantap, (4) mengembangkan diri siswa sehingga menjadi ahli dan cakap untuk mengelola bidang-bidang kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya, (5) lebih memahami orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh yang bersangkutan.

Empat manfaat tanya jawab kelompok kecil: (1) memupuk sikap toleransi; yaitu setiap siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta didik, (2) memupuk kehidupan demokrasi; yaitu setiap siswa secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar fikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, (3) mendorong pembelajaran secara aktif; yaitu siswa dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerjasama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya, (4) enumbuhkan rasa percaya diri; yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan rasa percaya diri mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan.

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode diskusi mempunyai tujuan untuk memotivasi siswa agar berpikir kritis dan menyumbangkan pikiran-pikirannya

serta mengambil suatu jawaban yang aktual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

Tujuan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab atau diskusi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tiga tujuan: (1) mendorong murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya saat memecahkan masalah. Murid diarahkan untuk berpikir secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain termasuk guru, (2) melatih murid untuk mengungkapkan pendapat pribadinya secara lisan atau melalui percakapan, dan (3) membantu guru untuk mengajak murid berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak menjadi aktor yang menentukan penyelesaian masalah.

Langkah-langkah Menjalankan Metode Tanya Jawab

Dosen harus mengetahui langkah-langkah yang benar dalam menjalankan diskusi. Sebab, hal ini menentukan kesuksesan atau kegagalan metode pembelajaran tersebut. Langkah-langkah diskusi sebagai berikut:

1) Mempersiapkan atau Merencanakan Diskusi

Melalui penyusunan rencana diskusi guru, dapat menentukan tema, mengarahkan peserta, serta menetapkan target atau tujuan dari pelaksanaan diskusi

2) Pelaksanaan Diskusi

Dalam pelaksanaan, guru dapat membuat beberapa kelompok dan membagi tugas para murid. Hal yang tidak boleh dilupakan guru ialah merangsang murid untuk berpartisipasi mengutarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, mencatat ide-ide yang dianggap penting, serta menciptakan

suasana kondusif.

3) Mengevaluasi Jalannya Diskusi

Sebuah diskusi dilakukan guru dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami serta mengajak murid berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, diskusi sebaiknya diakhiri dengan membuat kesimpulan, membacakan kembali hasil diskusi, serta meluruskan pernyataan yang salah. Hal yang tidak kalah penting adalah mengevaluasi atau membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi. Evaluasi ini dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan diskusi selanjutnya.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Kelemahan metode tanya jawab yaitu sulit memprediksi hasil. Sebab, seluruh proses diskusi sangat bergantung pada kecakapan pemimpin diskusi serta partisipasi aktif peserta. Terkadang metode diskusi dalam proses pembelajaran diwarnai monopoli atau dominasi dari murid yang memiliki kecerdasan menonjol. Kelemahan lain dari metode diskusi ialah memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu metode ini tidak cocok untuk diterapkan pada semua topik. Sebab, diskusi hanya tepat digunakan untuk membahas hal-hal yang bersifat problematik. Hal yang paling menonjol dari kelemahan metode ini adalah ketika jumlah murid dalam satu kelas sangat banyak, sebagian murid cenderung enggan mengungkapkan pendapatnya karena menunggu temannya yang pandai bersuara.

Metode tanya jawab dapat mendorong peserta didik untuk selalu bertanggung jawab. Diskusi mengembangkan sikap tanggung jawab murid terhadap pendapat, keputusan, atau simpulan yang diambil. Selain itu, diskusi tidak hanya membutuhkan

pengetahuan yang luas, tetapi juga kemampuan berbicara secara logis dan sistematis. Melalui diskusi, guru mengajarkan murid untuk membiasakan berpikir secara cermat sebelum mengeluarkan pendapat, mengambil keputusan, serta menarik kesimpulan.

Aneka Hambatan dan Cara Penanggulangan

Tarigan (2008; 52) Dalam menjalankan sesuatu kegiatan ada baiknya mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ditemui dan bagaimana cara menanggulangi agar tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam diskusi kelompok terdapat beberapa hambatan yang sering dijumpai:

- 1) Kegagalan memahami masalah.
 - 2) Kegagalan karena tetap bertahan terhadap masalah.
 - 3) Salah paham terhadap makna-makna tiap kata orang lain.
 - 4) Kegagalan membedakan antara fakta-fakta yang "dingin" dan pendapat-pendapat yang "panas".
 - 5) Perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi.
 - 6) Hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung-tanggung.
 - 7) Kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang.
 - 8) Mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - 9) Mempergunakan kata-kata yang bernoda (*stigma words*) yang menumpulkan pikiran.
- 1) elah dirugikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yakni prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antara variabel

yang sengaja diadakan terhadap variabel di luar variabel yang diteliti. Variabel yang sengaja diadakan itu sebagai disebut perlakuan (*treatment*) atau variabel eksperimen yang berfungsi sebagai variabel bebas. Perlakuan yang diberikan secara sengaja (*induce*) kepada objek penelitian untuk diketahui akibatnya sebagai eksperimen yang kedua, namun berfungsi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa sebanyak 20 orang. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar sementara peneliti tidak mengambil semua populasi. Jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Karena populasi sedikit, penulis putuskan untuk mengambil sampel dari semua populasi yakni 20 siswa. Dari jumlah sampel tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu 10 mahasiswa yang tidak menggunakan metode diskusi dan 10 mahasiswa menggunakan metode diskusi.

Teknik pengumpulan data hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara dalam penelitian ini diawali dengan proses pemberian perlakuan pada subjek penelitian. Proses perlakuan diawali dengan pengambilan kelas sampel penelitian (2 kelas), yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan inferensial.

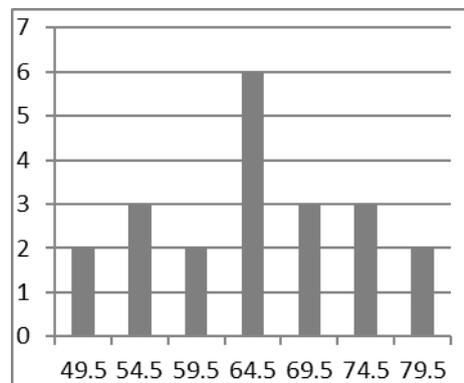
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian tentang kemampuan berbicara para mahasiswa semester III PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa sebanyak 20 orang siswa yang selanjutnya ditetapkan

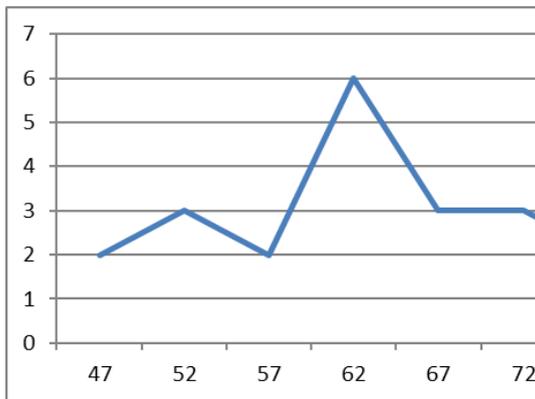
sebagai responden. Nilai tertinggi hasil kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan metode diskusi adalah 75 dengan nilai terendah 60. Sementara hasil kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode diskusi nilai tertinggi diperoleh 90 sedangkan nilai terendah 75. Untuk mengetahui nilai dari semua subjek dan rata-ratanya perlu pengolahan data lebih lanjut dengan metode statistik, karena nilai-nilai tersebut cukup bervariasi, maka penulis membuat tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai pada kelas interval antara 60 – 64 memiliki frekuensi paling banyak yaitu 6, sedangkan nilai pada kelas interval tertinggi 2 frekuensi

Grafik Histogram Kemampuan Berbicara Mahasiswa yang tidak menggunakan metode diskusi (variabel X_1)



Distribusi Frekuensi Untuk Membuat Grafik Poligon Kemampuan Berbicara Mahasiswa yang tidak menggunakan Metode Diskusi (Variabel X_1)

Grafik Poligon Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester III yang tidak menggunakan metode diskusi Variabel (X_1)



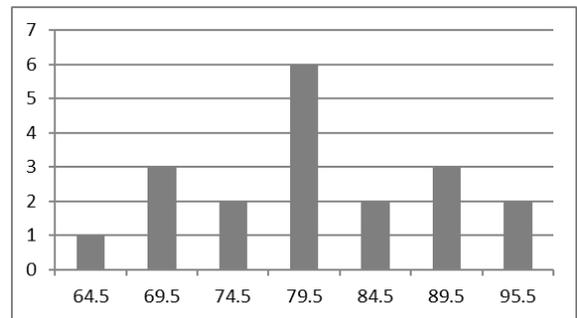
Selanjutnya mencari nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan metode diskusi (variabel X_1)

Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Berbicara Mahasiswa yang menggunakan

Metode Diskusi (variabel X_2)

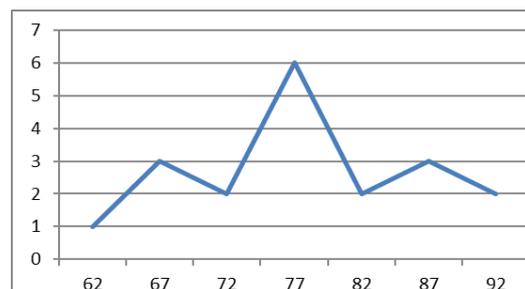
No.	Nilai Kelas interval	F	X _i	X _i ²	f X _i	f X _i ²
1.	60 - 64	1	62	3844	62	3844
2.	65 - 69	3	67	4489	201	13467
3.	70 - 74	2	72	5184	144	10368
4.	75 - 79	6	77	5929	462	35574
5.	80 - 84	2	82	6724	164	13448
6.	85 - 89	3	87	7569	261	22707
7.	90 - 94	2	92	8464	184	16928
Jumlah		n = 19			$\Sigma f X_i = 1478$	$\Sigma f X_i^2 = 116336$

Grafik Histogram Kemampuan Berbicara Siswa yang menggunakan Metode Diskusi Semester III yang Menggunakan Metode Diskusi (Variabel X_2)



Distribusi Frekuensi Untuk Membuat Grafik Poligon Kemampuan Berbicara Mahasiswa yang menggunakan Metode Diskusi (Variabel X_2)

Grafik Poligon Kemampuan Berbicara Mahasiswa yang menggunakan Metode Diskusi (variabel X_2)



Selanjutnya mencari nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode diskusi (variabel X_2), dengan rumus:

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, penulis menginterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan metode diskusi dengan yang menggunakan metode diskusi. Nilai rata-rata dari variabel X_1 diperoleh angka 62,23. Angka tersebut setelah dikonsultasikan dengan skala penilaian berada pada rentang nilai antara 56–65. Rentang tersebut diperoleh angka berkategori cukup. Nilai rata-rata dari variabel X_2 diperoleh angka 77,78. Angka tersebut setelah dikonsultasikan dengan skala penilaian berada pada rentang nilai 66–80.

Rentang tersebut berkategori baik Hipotesis (H_0) ditolak, sedangkan Hipotesis kerja (H_a) diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 7,60 > t_{tabel} = 2,024$.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa penggunaan metode diskusi memiliki dampak positif dalam kemampuan berbicara. Hal itu tampak bahwa terdapat perubahan angka prestasi kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode diskusi dengan yang tidak menggunakan metode diskusi sebesar $-15,55$. Siswa yang tidak menggunakan metode diskusi memperoleh angka rata-rata $62,23$, sedangkan siswa yang menggunakan metode diskusi memperoleh angka rata-rata $77,78$. Sekalipun demikian kelemahan penelitian ini tetap ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, misalnya, faktor kondisi internal siswa, pada saat sedang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi siswa dalam kondisi *fresh*, sedangkan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode diskusi dalam keadaan tidak *fresh*. Hal ini dimungkinkan adanya perbedaan waktu pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi kelas yang berbeda satu sama lain dapat memungkinkan terjadinya perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal lain adalah perbedaan tingkat kecerdasan intelektual siswa antara dua kelompok sampel yang berbeda (kelompok siswa yang menggunakan metode diskusi adalah para siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, sedangkan yang tidak menggunakan metode diskusi adalah siswa yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata). Sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kecenderungan kenaikan kemampuan berbicara bagi kelompok siswa yang menggunakan metode diskusi adalah karena penggunaan teknik tersebut dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam

kemampuan berbicara. Oleh karena itu, sangat masuk akal kondisi tersebut dapat terjadi di lapangan.

Kesimpulan & Saran Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat penulis simpulkan bahwa hal-hal yang menjadi hambatan dalam berbicara adalah hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri pembicara sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri pembicara. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa yang tidak menggunakan metode diskusi (variabel X_1) diperoleh angka $62,23$. Angka tersebut dalam skala penilaian berkategori baik. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode diskusi (variabel X_2) diperoleh angka rata-rata $77,78$. Angka tersebut dalam skala penilaian berkategori baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara mahasiswa yang tidak menggunakan metode diskusi dengan mahasiswa yang menggunakan metode diskusi. Hal tersebut mengacu kepada hasil pengujian hipotesis, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_{hitung}=7,60 > t_{tabel} = 2,024$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dosen sebaiknya terus meningkatkan kualifikasi profesionalnya; mampu bertindak inovatif dalam rangka mengemabangkan kurikulum, membaca berbagai referensi pendidikan dan pengajaran, didaktik metodik, terus menerus menumbuhkan wawasan, dan tidak pernah merasa menambah wawasan, dan tidak pernah merasa puas dengan apa-apa yang telah di raih demi

kemajuan profesinya. Dosen harus memberikan banyak latihan menulis (mengarang) kepada mahasiswa, memeriksa secara saksama, dan menilai serta memajang pekerjaan yang terbaik di majalah dinding (mading) sekolah supaya mahasiswa merasa termotivasi terus menerus berlatih menulis (mengarang).

2. Ada penelitian lain yang dapat mencermati kasus atau variabel yang penulis teliti dengan melibatkan dimensi-dimensi lain secara komprehensif dalam bentuk tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. Dan Charles Van Doren. 2012. *How to Read a Book, Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Tanpa nama kota: Indonesia Publishing
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Novel Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: rajawali press
- Immortal, Redaksi. 2012. *Kamus Pintar Pantun, Puisi, dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Kusmarwanti. 2005. "Teenlit dan Budaya Menulis di Kalangan Remaja", dalam Pangesti Widarti (ed). *Menuju Budaya Menulis, suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panumbangan, Abraham. 2013. *Paduan Lengkap, Majas, Peribahasa Pembentukan Istilah, Sinomin-*

- Antonim*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2011. *Prinsip-Prinsip Karya Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. B. 1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. KANISIUS

Murtini, *“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester III”*

ISSN 2301-4563



9 772301 456937